

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Struktur rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang merupakan struktur yang sederhana dan mudah untuk dimengerti, dikarenakan FKPU ini adalah kumpulan untuk industri kecil menengah, sehingga tidak diperlukan manajemen rantai pasok yang serumit perusahaan industri besar. Struktur rantai pasok pada gudang ini meliputi pemilihan sumber produk, pengiriman produk, pendataan, dan pengembalian produk rusak. Oleh karena itu, proses yang dapat diteliti berdasarkan SCOR adalah *source*, *delivery*, dan *return*. Pada proses SCOR dibagi lagi menjadi beberapa indikator.

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai dari 8 indikator. Proses *Source* pertama adalah indikator *%orders/lines processed complete* mendapatkan nilai 95,15%, dan masuk pada kategori *excellent*. Indikator *% orders/lines received with correct packaging* mendapatkan nilai 91,22%, dan masuk pada kategori *excellent*. Indikator berikutnya adalah *% orders/lines received with defect free* dan mendapatkan nilai 93,37%, dan masuk pada kategori *excellent*. Indikator selanjutnya dari proses *delivery* adalah *delivery item accuracy* dengan nilai 84,59% dan masuk pada kategori *good*. Indikator selanjutnya adalah *delivery location accuracy* dengan nilai 89,25% dan masuk pada kategori *good*. Indikator selanjutnya adalah *delivery quantity accuracy* dengan nilai 94,42 dan masuk pada kategori *excellent*. Indikator berikutnya dari proses *return* adalah *percentage defective inventory in disposition* dengan nilai 72,19%, dan masuk pada kategori *good*. Indikator terakhir, yaitu *% error-free returns shipped*, dengan nilai 91,97%, dan masuk pada kategori *excellent*.

Kinerja keseluruhan rantai pasok gudang galeri FKPU IKM Kab. Malang memiliki nilai akhir 88,25%. Kinerja ini termasuk pada kategori *good*. Hanya saja ada 1 indikator kinerja yang memiliki nilai dibawah 80%, yaitu *Percentage Defective Inventory in Disposition* dengan nilai 72,19%. Faktor yang mempengaruhi nilai tersebut adalah banyaknya tikus pada tempat penyimpanan

makanan, sehingga packing makanan banyak dirusak menyebabkan makanan tidak dapat dikonsumsi, penyimpanan yang terlalu penuh juga menyebabkan produk susah diklasifikasikan, dan juga produk yang kedaluarsa dikarenakan belum terbentuk sistem untuk penyimpanan. Oleh karena itu, terdapat implementasi pengembangan yang dilakukan, yaitu dengan memberikan obat tikus, menutup lubang, membuat penjadwalan untuk memindahkan produk ke galeri, dan yang terpenting adalah membuat sistem penyimpanan.

Hasil dari implementasi yang telah dilakukan didapatkan nilai indikator *Percentage Defective Inventory in Disposition* menjadi 80% atau meningkat sebanyak 7,81%. Hal ini dipengaruhi oleh sistem penyimpanan yang diimplementasikan menggunakan sistem *First Expired First Out* (FEFO) sehingga pekerja dapat mengetahui dengan cepat produk mana yang akan segera *expired*, dan dapat segera menjualnya terlebih dahulu. Sistem ini dibuat untuk dapat mengetahui dan mengklasifikasikan produk mana yang memiliki waktu kedaluarsa kurang dari 1 hingga 6 bulan, dan produk yang diatas 6 bulan. Penjadwalan juga membuat pekerja semakin terstruktur dalam membawa produk dari gudang ke galeri, sehingga penyimpanan tidak terlalu penuh. Total nilai kinerja akhir FKPU IKM juga semakin membaik, dari yang sebelumnya 88,25% naik menjadi 89,55%. Oleh karena itu, kinerja gudang galeri FKPU IKM Kab. Malang dalam kategori baik.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan pada galeri FKPU IKM Kab. Malang, yaitu galeri harus tetap mempertahankan kinerjanya. Galeri juga harus memiliki sistem penyimpanan berbentuk online untuk memudahkan pekerjaan dikemudian hari.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu mempertimbangkan untuk menggunakan *responsiveness* dan *cost management* agar penelitian lebih lengkap. Pada penelitian ini tidak digunakan karena data pada galeri tidak lengkap, sehingga saran kedepannya adalah untuk menambah waktu-waktu yang krusial untuk dicatat.